

Abstrak

Hingga hari ini masih banyak masyarakat yang percaya bahwa media adalah cermin realitas. Apa yang disajikan oleh media (elektronik, cetak) merupakan realitas sesungguhnya yang ada di dunia ini. Kepercayaan yang demikian ini mengakibatkan banyak kaum bermodal berlomba-lomba memunculkan media baru, baik yang berskala nasional maupun lokal. Karena banyaknya jenis media inilah yang terkadang membuat bingung masyarakat. Apalagi jika peristiwa yang sama diberitakan secara berbeda oleh media yang berbeda, seperti halnya di dalam karya ilmiah ini. Peristiwa kerusuhan Tuban di \beritakan secara berbeda oleh *Republika* dan *Kompas*. Perbedaan ini dikarenakan kedua media masing-masing memiliki kebijakan yang berbeda terhadap proses kinerja jurnalistiknya. Namun terkadang tidak disadari oleh kebanyakan masyarakat yang hanya melihat atau membaca berita secara kasat mata, namun dengan menggunakan perangkat framing kita bisa tahu apa makna dibalik teks berita yang sajikan. Tujuan penulis melakukan penelitian ilmiah dengan studi kasus pemberitaan kerusuhan Tuban dengan menggunakan analisis framing di harian *Republika* dan *Kompas*, yaitu untuk mengetahui bagaimana serangkaian proses framing yang dilakukan masing-masing media dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberitaan kedua media tersebut.

Penelitian yang berjudul "Berita Kerusuhan di Tuban" ini ditulis dengan maksud untuk menganalisis isi teks berita dengan menggunakan pendekatan konstruksionis. Analisis framing pendekatan konstruksionis ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana masing-masing media mengkonstruksi realitas di lapangan menjadi realitas bentukan yang dibaca banyak orang. Dengan menggunakan pisau analisis ini, kita tidak akan terjebak pada wacana yang bangun *Republika* dan *Kompas* dalam menafsirkan realitas. Agar kita tidak menerima segala informasi secara mentah-mentah (*taken for granted*) namun kita tetap melakukan filter.

Pada penelitian ilmiah ini, penulis memilih konstruksi sosial sebagai kerangka berfikir yang dibangun dari wacana yang ada pada setiap berita, khususnya berita kerusuhan di Tuban. Untuk menjelaskan konstruksi sosial apa yang dibangun, penulis memilih model analisis framing Zhongdang Pan dan gerald M Kosicki. Model analisis Pan dan Kosicki mampu menganalisis teks berita dilihat dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai yang akan dikonstruksi dalam memori khalayak, dengan kata lain tak ada pesan yang bersifat objektif, sebaliknya teks berita dilihat sebagai seperangkat kode yang membutuhkan interpretasi. Selain itu, analisis framing tidak melihat teks berita sebagai suatu pesan yang hadir begitu saja, sebaliknya teks berita dilihat sebagai teks yang dibentuk lewat struktur dan formasi tertentu yang melibatkan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks. Pada intinya, penelitian ini mencoba melihat berita-berita yang dituliskan oleh *Republika* dan *Kompas* bukanlah realitas yang sesungguhnya, namun bentuk konstruksi yang dijadikan